

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BERSALIN Hj. DARMAWATI NASUTION KECAMATAN PERCUT

Mey Elisa Safitri

D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Email: meyelisa@helvetia.ac.id

**Abstrak-** Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Data SDKI tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal Indonesia sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian Balita 32 per 1.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap dengan perawatan tali pusat di Klinik Hj.Darmawati Nasution Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah *survei analitik*, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang memiliki bayi 0-20 hari sebanyak 25 ibu nifas dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diketahui nilai statistik masing - masing variabel yaitu dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,004$ ), pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,003$ ), sikap ( $p\text{-value} = 0,010$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap, dengan perawatan tali pusat. Diperlukan penyuluhan kepada ibu nifas mengenai pentingnya perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi. Saran untuk responden yaitu diharapkan untuk melakukan pencegahan infeksi pada bayi 0-20 hari dengan rutin melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

**Kata kunci :** Dukungan keluarga, Pengetahuan, Sikap, Perawatan tali pusat

**Abstract-** *Umbilical cord care is a nursing action that aims to keep it dry and prevent infection. The 2017 IDHS data shows that Indonesia's Neonatal Mortality Rate is 15 per 1,000 live births, the infant mortality rate is 24 per 1,000 live births, and the under-five mortality rate is 32 per 1,000 live births. This study aimed to determine whether the factors of family support, knowledge and attitudes were related to umbilical cord care at Hj Darmawati Nasution Clinic Kecamatan Percut Sei Tuan in 2021. The research design used was an analytical survey, with a cross sectional research design. The population was all postpartum mothers who had babies 0-20 days amount 25 postpartum mothers and all were sampled. The results of the study used the chi-square test. with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ), the statistical value of each variable is known, namely between family support ( $p\text{-value} = 0.004$ ), knowledge ( $p\text{-value} = 0.003$ ), attitude ( $p\text{-value} = 0.010$ ). The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and umbilical cord care. It can be concluded that the variables of family support, knowledge and attitudes have a relationship with umbilical cord care. It is necessary to educate postpartum mothers about the importance of umbilical cord care to prevent infection in infants. It is suggested and expected to respondent to prevent infection in infants of 0-20 days by routinely performing umbilical cord care in infants.*

**Keywords:** Family Support, Knowledge, Attitude, Umbilical Cord Care

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi hendaknya mendapat perhatian karena angka kematian bayi baru lahir merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat suatu negara.(1)

Peningkatan kesehatan bayi sangat penting agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal harus dilakukan sejak janin masih di dalam kandungan ibu, selama proses persalinan dan perawatan yang baik segera setelah lahir. Masa neonatus dianggap masa yang rawan hingga memerlukan perhatian dan penanganan sebaik-baiknya, mencegah hal-hal negatif yang mungkin timbul, misalnya mengatasi masalah-masalah dalam perawatan neonatus, terutama dalam perawatan tali pusat pada bayi. (2)

Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat merupakan suatu tindakan yang sangat sederhana yaitu dengan membersihkan daerah sekitar tali pusat agar selalu bersih

# Journal Healthy Purpose

Vol 1, No 1, Mei 2022, Hal. 1 - 8

ISSN XXXX-XXXX (Media Online) <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

dan kering dan selalu mencuci tangan dengan air bersih serta menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat. (2)

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun pada tali pusat. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. (3) Pelepasan tali pusat memiliki rentan waktu cepat 7 hari tali pusat lepas, Banyak faktor yang dapat mempengaruhi lepasnya tali pusat di antaranya adalah perawatan tali pusat yang tidak benar dan sesuai petunjuk medis yang dapat mengakibatkan infeksi tali pusat, tetanus neonatorum, dan perdarahan tali pusat yang berujung pada lama pelepasan tali pusat. (4)

Didalam proses perawatan tali pusat terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya menggunakan antiseptik. Antiseptik digunakan adalah antiseptik yang dapat menghambat pertumbuhan dan merusak sel-sel bakteri, spora bakteri jamur, virus dan protozoa, tanpa merusak jaringan tubuh. Antiseptik dapat merusak sel dengan cara koagulasi atau denaturasi protein protoplasma sel atau menyebabkan sel mengalami lisis, yaitu dengan mengubah membran sel sehingga menyebabkan kebocoran inti sel. Terdapat beberapa golongan antiseptik yang dapat digunakan untuk melakukan perawatan tali pusat diantaranya adalah alkohol dan betadine.(5)

Pengetahuan dan tindakan perawatan tali pusat dapat diberikan pada asuhan keperawatan sejak pasien berada di instansi kesehatan, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.(6)

Neonatus atau bayi baru lahir meliputi 0-28 hari, kehidupan pada masa neonatus ini sangat rawan, karena memerlukan penyesuaian fisiologik agar bayi di luar kandungan dapat hidup sebaik-baiknya. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesehatan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena tetanus toxoid dan 400.000 akibat infeksi bakteri. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian neonatus, diperkirakan 2/3 kematian bayi di bawah umur satu tahun terjadi pada masa neonates. Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia mencapai 35/1000 kelahiran hidup atau dua kali lebih besar dari target World Health Organization (WHO) tahun 2016 sebesar 15/1000 kelahiran hidup (7).

Angka kematian anak dari tanun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal Indonesia sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian Balita 32 PER 1.000 kelahiran hidup.(8)

Kematian neonatal merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting di negara berkembang. Diperkirakan terdapat 136 juta bayi yang lahir setiap tahun, namun 4 juta di antaranya meninggal dalam periode neonatal (0-28 hari) dan 99 % dari kematian tersebut banyak terjadi Negara berkembang. Kematian neonatal perlu mendapat perhatian khusus karena sebagian besar kematian bayi terjadi pada masa awal kelahiran (neonatus) didukung dengan data yang menunjukkan tingkat proporsi Angka Kematian Neonatal (AKN) sebagai penyumbang kematian bayi sebesar 59 % di Indonesia. Badan Pusat Statistik, Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup (9)

Angka kematian bayi di kota Medan dilaporkan sebesar 0.09/1.000 kelahiran hidup artinya 0,1 bayi mati per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tersebut. Sedangkan jumlah kematian bayi tersebut sebanyak 9 bayi dari 47.541 kelahiran hidup. Adanya penurunan dari tahun sebelumnya (2015) yakni dilaporkan sebesar 0,28/1000 kelahiran hidup artinya terdapat 0,28 bayi mati per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, 2013 dan 2014 jumlah kematian bayi jauh menurun. Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini. Rendahnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat turut diduga menjadi faktor penyebab infeksi tali pusat. (10)

# Journal Healthy Purpose

Vol 1, No 1, Mei 2022, Hal. 1 - 8

ISSN XXXX-XXXX (Media Online) <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

Berdasarkan Hasil Penelitian Sri Rejeki yang berjudul Praktik Perawatan Tali Pusat oleh Ibu dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Semarang Tahun 2017 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi tali pusat bayi baru lahir dengan nilai p value 0,003 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan tentang perawatan tali pusat maka semakin tidak terinfeksi tali pusat bayi baru lahir.(11). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asi Ratnasari tahun 2011 yang berjudul hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat, dalam penelitian ini menyatakakan rumus chi square, diperoleh nilai sebesar 17,241 dengan sig sebesar 0,000. Dengan dan taraf signifikansi adalah 5% (0,05) diperoleh Karena dan nilai p < 0,05 maka ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.(12)

Berdasarkan data di klinik Hj.Darmawati Nasution pada tahun 2021 dari bulan Januari hingga Agustus terdapat bayi baru lahir sebanyak 135 bayi dan kunjungan perawatan tali pusat adalah 79%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat di Klinik Hj.Darmawati Nasution Kecamatan Percut Sei Tuan pada Tahun 2021, yang terdiri dari faktor dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Survei Analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi. Lokasi penelitian ini adalah di Klinik Hj.Darmawati Kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki neonatus usia 0-20 hari yang berjumlah 25 ibu nifas. Sampel adalah obyek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan total sampling. Dimana total sampling ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan di analisis menggunakan *chi square*

## 4. HASIL

### 4.1. Hasil Penelitian

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas Di Klinik Hj.Darmawati Nasution*

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	<b>Umur</b>		
	<20 Tahun	10	40,0
	20-35 Tahun	10	40,0
	>35 Tahun	5	20,0
2	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar	21	84,0
	Menengah	2	8,0
	Tinggi	2	8,0
3	<b>Paritas</b>		
	Primipara	13	52,0
	Multipara	10	40,0
	Grande Multipara	2	8,0
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa umur responden terbanyak pada umur <20 tahun, dan 20-35 tahun yang masing-masing berjumlah 10 responden (40,0 %), mlah 5 responden (20,0%). Sedangkan pendidikan terbanyak pada jenjang pendidikan dasar yaitu tamat SD hingga SMP sebanyak 21 responden (84,0%) dan paritas terbanyak pada paritas primipara yaitu 13 responden (52%).

**Tabel 2**

*Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Tali Pusat Di Klinik Hj Darmawati Nasution*

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		F	%
1	Mendukung	12	48,0
2	Kurang mendukung	13	52,0
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa keluarga kurang mendukung dalam perawatan tali pusat pada bayi sebanyak 13 responden (52%).

**Tabel 3**

*Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat Di Klinik Hj. Darmawati Nasution*

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Baik	5	20,0
2	Cukup	8	32,0
3	Kurang	12	48,0
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pengetahuan responden terbanyak pada katagori pengetahuan kurang yaitu 12 responden (46%).

**Tabel 4.**

*Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat Di Klinik Hj. Darmawati Nasution*

No	Sikap Ibu	Jumlah	
		F	%
1	Positif	17	68,0
2	Negatif	8	32,0
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sikap responden terbanyak pada katagori positif yaitu 17 responden (68%).

**Tabel 5.**

*Distribusi Frekuensi Perawatan Tali Pusat Di Klinik Hj. Darmawati Nasution*

No	Perawatan Tali Pusat	Jumlah	
		F	%
1	Baik	12	48,0
2	Kurang baik	13	52,0
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa perawatan tali pusat yang dilakukan responden pada katagori kurang baik yaitu 13 responden (52%).

**Tabel 6**

*Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Tali Pusat Baru Lahir Di Klinik Hj Darmawati Nasution*

No	Dukungan Keluarga	Perawatan Tali Pusat				Total		P-Vaule
		Kurang Baik		Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Mendukung	3	12	10	40,0	13	52,0	0,004
2	Kurang mendukung	10	40,0	2	8,0	12	48,0	

<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>52,0</b>	<b>12</b>	<b>48,0</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa keluarga yang kurang mendukung maka perawatan tali pusatnya akan kurang baik yaitu sebanyak 40%, dan dengan uji *chi square*  $p=0.004$  yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Hj.Darmawati Nasution.

**Tabel 7**

*Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Tali Pusat Baru Lahir Di Klinik Hj.Darmawati Nasution*

No	Pengetahuan	Perawatan Tali Pusat				Total		P-Vaule
		Kurang Baik		Baik		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	1	4,0	4	16,0	5	20,0	0,003
2	Cukup	2	8,0	6	24,0	8	32,0	
3	Kurang	10	40,0	2	8,0	12	48,0	
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>48,0</b>	<b>12</b>	<b>52,0</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 48%, dan melakukan perawatan tali pusat kurang baik sebanyak 40% responden, dan dengan uji *chi square* didapati  $p=0.003$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Hj.Darmawati Nasution.

**Tabel 8**

*Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Baru Lahir Di Klinik Hj.Darmawati Nasution*

No	Sikap Ibu	Perawatan Tali Pusat				Total		P-Vaule
		Kurang baik		Baik		F	%	
		f	%	F	%			
1	Positif	5	20,0	12	48,0	17	68,0	0,010
2	Negatif	8	32,0	0	0,0	8	32,0	
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>48,0</b>	<b>12</b>	<b>52,0</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 68%, dan melakukan perawatan tali pusat dengan baik sebanyak 48% responden, dan dengan uji *chi square* didapati  $p=0.010$  yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Hj.Darmawati Nasution.

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 6 didapati hasil bahwasanya dukungan keluarga yang kurang maka perawatan tali pusat pada bayi juga akan kurang baik, dimana 48% yang kurang mendukung keluarganya didapati 40% perawatan tali pusatnya kurang baik, begitu juga sebaliknya keluarga yang mendukung maka perawatan tali pusat pada bayi akan baik. Dengan uji *Chi square* mendapat hasil *p-value* 0,004 dan nilai  $\alpha$  (0,05), artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat baru lahir. Dukungan instrumental erat kaitanya dengan pemenuhan sarana penunjang. Dukungan ini bisa berupa materi, maupun sarana prasara untuk menadapatkan pelayanan yang baik. Dengan dukungan instrumental yang memenuhi maka keluarga dapat menyediakan apa yang diperlukan ibu dalam melakukan praktek perawatan tali pusat. Sedangkan dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang diakses/ diadakan untuk keluarga dan dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan

berbagai kepandaian dan akal dalam merawat tali pusat. Sebagai akibatnya, hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga seperti memperhatikan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat.

Hasil penelitian yang dilakukan Retno Sugesti yang berjudul Hubungan Pengetahuan, peran keluarga, lingkungan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perawatan tali pusat di kp. Pamanyaran Ds. Linduk Kec. Pontang Kab. Serang-Banten. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *uji chi-square*, menunjukkan dengan nilai  $p = 0,031$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Artinya adalah Hubungan dukungan keluarga dengan perawatan tali pusat di kp. Pamanyaran Ds. Linduk Kec. Pontang Kab. Serang-Banten Tahun 2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan tentang dukungan keluarga terhadap perawatan tali pusat bayi. Begitu juga dengan penelitian Siti Nurjanah dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Praktik Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang” menunjukkan bahwa hasil analisis statistik di dapatkan nilai  $p = 0,040 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan praktik perawatan tali pusat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang saya lakukan tentang dukungan keluarga terhadap perawatan tali pusat bayi.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden di Klinik Hj Darmawati Nasution memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap perawatan tali pusat yang benar sehingga terjadinya infeksi pada tali pusat dan gangguan kesehatan pada bayi baru lahir. Peran keluarga pengaruh terhadap pemanfaatan dalam merawat tali pusat, semakin peran keluarga tidak mendukung maka intensitas pemanfaatan perawatan tali pusat pada bayi semakin kurang. Hubungan keluarga sangat penting terhadap Perawatan Tali Pusat.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 48%, dan melakukan perawatan tali pusat kurang baik sebanyak 40% responden, dan dengan uji *chi square* didapati  $p=0.003$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Hj.Darmawati Nasution. Pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pada penelitian ini kebanyakan ibu tergolong multipara yang telah melahirkan sebelumnya sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi

Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh pendidikan yang dijalani seseorang, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan tinggi akan dapat mengambil keputusan yang rasional. Umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, pengetahuan serta kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat.

Hasil penelitian yang dilakukan Ani Ratnasari yang berjudul Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta Tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *uji chi-square*, menunjukkan dengan nilai  $p = 0,002$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Artinya adalah Hubungan Pengetahuan Dengan Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta Tahun 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan tentang pengetahuan terhadap perawatan tali pusat bayi. Begitu juga dengan penelitian Hardianti Eka Saputri (2015) dengan judul “Hubungan Pendidikan,

Pengalaman, dan Budaya Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Dombu Barat Tahun 2015” menunjukkan bahwa pengetahuan rendah terhadap perawatan tali pusat sebanyak (43,4%) sedangkan pengetahuan baik sebanyak (56,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang saya lakukan tentang pengetahuan terhadap perawatan tali pusat bayi.

Menurut asumsi penelitian di Klinik Hj.Darmawati Nasution bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan mempunyai pendidikan yang rendah dan kurangnya pengalaman sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki responden, dan hal ini juga terjadi dikarenakan tidak adanya upaya dari tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan sehingga memberikan dampak yang negatif dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kesehatan terutama dalam melakukan perawatan tali pusat.

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 68%, dan melakukan perawatan tali pusat dengan baik sebanyak 48% responden, dan dengan uji *chi square* didapati  $p=0.010$  yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Hj.Darmawati Nasution. Baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung dari pada reaksi atau respon dari ibu itu sendiri. Jika seorang ibu bersikap baik maka tindakan perawatan tali pusat akan baik, begitu pula sebaliknya. hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam merawat tali pusat sebelumnya atau bahkan belum pernah merawat tali pusat bayi sehingga ibu tidak memiliki gambaran bagaimana cara merawat tali pusat yang baik dan benar sesuai dengan kesehatan.

Sikap seseorang terbentuk sejak dilahirkan, dimana sikap terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya. Seseorang mendapatkan informasi dan pengalaman, proses tersebut dapat berlangsung didalam lingkungan keluarga, Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Seperti sikap ibu dalam menghadapi perawatan tali pusat, Ada beberapa faktor pembentuk sikap yaitu pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, pendidikan dan pengaruh faktor emosi.

Hasil penelitian yang dilakukan Yeni Lestari yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *uji chi-square*, menunjukkan dengan nilai  $p = 0,001$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Artinya adalah Hubungan sikap ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan tentang sikap terhadap perawatan tali pusat bayi. Begitu juga dengan Penelitian Rahmawati (2016), didapatkan hasil bahwa dari 34 responden sebagian besar memiliki sikap yang baik dalam merawat tali pusat bayi baru lahir yaitu sebanyak 21 responden (61,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang saya lakukan tentang sikap terhadap perawatan tali pusat bayi.

Menurut asumsi penelitian di Klinik Hj Darmawati Nasution Tembung dalam penelitian ini sikap ibu dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir sebagian besar responden bersikap positif, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam merawat tali pusat sebelumnya atau bahkan belum pernah merawat tali pusat bayi sehingga ibu memiliki gambaran bagaimana merawat tali pusat yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sarimawar D& SS. Penyebab Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) dan Sistem Pelayanan Kesehatan Yang Berkaitan di Indonesia. *Surv Kesehat Rumah Tangga* 2001 *Bul Penelit Kesehatan*, 2009;31:155–65.
2. S. A. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak, Pra Sekolah. medan: yayasan

# Journal Healthy Purpose

Vol 1, No 1, Mei 2022, Hal. 1 - 8

ISSN XXXX-XXXX (Media Online) <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

- helvetia; 2016..
3. JNPK-KR. Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Depkes RI JAKARTA. 2008;189.
  4. Sodikin. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Jakarta: EGC; 2013.
  5. Paisal. Perawatan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Graha Medika; 2013.
  6. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka cipta. Jakarta; 2010.
  7. Organization WH. World health statistics. monitoring health for the SDGs sustainable development goals. World Heal Organ. 2016.
  8. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. 2017;
  9. Statistikdkk .Badan Pusat. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup. provinsi; 2017.
  10. Irma S. profil kesehatan kota medan. sumatra utara; 2016. 51 p.
  11. Rejeki S. peraktek Perawatan Tali Pusat Oleh Ibu Dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir. Semarang; 2017.
  12. Asi ratnasari. hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat. Stikes A. Yani Yogyakarta; 2011.